

Peraturan Presiden Nomor 20 Tahun 2018 “Suatu Paradoks”

by Turnitin cek2

Submission date: 04-Dec-2023 11:21AM (UTC+0700)

Submission ID: 2199226327

File name: 3.5.pdf (474.53K)

Word count: 1967

Character count: 12268



Laporan Riset

Peraturan Presiden Nomor 20 Tahun 2018 “Suatu Paradoks”

Mangihut Siregar*

Universitas Udayana

Info Artikel

Sejarah artikel:

Dikirim 3 Jan 2018

Direvisi 19 Februari 2018

Diterima 16 Mei 2018

Kata Kunci:

Paradoks

Pembebasan

Penjajahan

Globalisasi

Kontroversi

Abstrak

Peraturan Presiden Nomor 20 Tahun 2018 tentang penggunaan Tenaga Kerja Asing telah disahkan. Berlakunya Peraturan Presiden (Perpres) ini mengalami kontroversi di tengah masyarakat. Sebagian masyarakat mendukung dan sebagian menolak. Kontroversi timbul akibat sudut pandang yang berbeda dari masing-masing pihak.

Kelompok yang mendukung Perpres ini berpandangan, dibukanya peluang tenaga kerja asing (TKA) untuk bekerja di Indonesia akan berdampak positif. Mereka akan membawa kemajuan di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sekaligus membawa modal ekonomi untuk berbisnis di Indonesia. Apabila ini yang terjadi maka kedatangan tenaga kerja asing menjadi pembebas dari ketertinggalan Indonesia dari negara maju.

Sebagian lain melihat, Perpres ini sebagai ancaman bagi Indonesia. Kedatangan tenaga kerja asing menjadi suatu penjajahan baru akan tenaga kerja di Indonesia. Persaingan tenaga kerja akan terjadi dan pemenangnya adalah orang asing karena hubungan mereka dengan negara asal. Demikian juga tentang pendapatan masing-masing tenaga kerja akan mengalami ketidakadilan di mana tenaga kerja asing diukur menurut negara asalnya, sedangkan tenaga kerja dari Indonesia sendiri berdasarkan aturan standar di Indonesia. Untuk itu perlu dicari solusi sehingga Perpres nomor 20 Tahun 2018 dapat berjalan secara efektif.

1. Pendahuluan

Pemerintah berkewajiban untuk memajukan negara yang dipimpinnya sehingga sejajar bahkan lebih maju dari negara lain. Untuk mencapai kemajuan tersebut, masing-masing pemerintah mengambil kebijakan yang dipandang dapat meraih kesuksesan tersebut.

Pemerintah Negara Republik Indonesia melakukan suatu terobosan dengan mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 20 Tahun 2018 yang berkaitan dengan tenaga kerja asing (TKA). Dalam Perpres tersebut tenaga asing diperbolehkan untuk bekerja di Indonesia, tujuannya untuk mengejar ketertinggalan dari negara lain.

Setelah ditandatangani Perpres ini pada tanggal, 26 Maret 2018 timbullah berbagai pandangan di tengah masyarakat. Sebagian masyarakat setuju akan Perpres ini sehingga mempermudah tenaga kerja asing (TKA) yang berdampak akan investasi dan perbaikan ekonomi nasional. Sebagian menolak dengan alasan pro-asing yang tidak berpihak kepada rakyat sendiri.

Masing-masing pandangan yang berbeda ini mempunyai kebenarannya. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu penelitian yang komprehensif sehingga keberadaan Perpres Nomor 20 Tahun 2018 saling menguntungkan baik bagi Pemerintah Indonesia, pekerja Indonesia dan juga pekerja asing.

2. Diskusi

Pada era globalisasi, merupakan suatu keniscayaan untuk menutup diri dari dunia luar. Hal ini dikarenakan pengaruh globalisasi menjadikan dunia lebih terintegrasi ke dalam sistem tunggal berskala dunia [1]. Globalisasi merupakan konsekuensi dari dinamisme dan karakter mengglobal yang melekat pada lembaga-lembaga modernitas.

Akibat globalisasi, dunia seakan mengecil karena daerah yang satu dengan daerah yang lain saling terintegrasi. Tidak ada lagi batas baik waktu maupun geografis masing-masing daerah. Oleh Giddens istilah ini diibaratkan *juggernaut* (mesin besar) yang lepas kendali dan melibas habis apa pun yang menghalangi jalannya [2].

* Peneliti koresponden: Mangihut Siregar | Universitas Udayana | E-mail: msiregar22@yahoo.com

Negara yang menghalangi atau menutup diri dengan dunia luar akan menjadi korban dari mesin besar tersebut. *Juggernaut* akan berjalan terus ke segala arah dengan berbagai keinginannya. Agar tidak menjadi korban, maka negara harus mengikuti alur *juggernaut* tersebut.

Untuk mengikuti alur perjalanan *juggernaut*, Pemerintah Indonesia menyediakan jalurnya dengan menerbitkan Perpres Nomor 20 Tahun 2018. Tujuannya seperti yang diutarakan Joko Widodo selaku Presiden Republik Indonesia adalah untuk menarik banyak investor asing yang mau menanam modalnya di tanah air [3]. Masuknya investor asing akan membuka lapangan kerja baru bagi pekerja lokal.

Pernyataan yang hampir sama juga dilontarkan oleh Jusuf Kalla sebagai Wakil Presiden Republik Indonesia. Menurut Jusuf Kalla, masuknya TKA ke tanah air membuka kesempatan yang lebih besar bagi tenaga kerja Indonesia (TKI) untuk bekerja di Indonesia sendiri [3]. Menurut Jusuf Kalla, satu orang TKA boleh membuka sebanyak 100 lapangan kerja.

Dengan argumentasi seperti di atas, sangat beralasan untuk menerbitkan Perpres tersebut. Keberadaan TKA akan membawa ilmu dan pengalaman baru yang sangat bermanfaat bagi pekerja lokal. Nantinya pekerja lokal bisa berkembang dan menghasilkan produk berkualitas.

Investasi dari luar tentu memerlukan tenaga kerja asing. Hal ini menjadi lumrah karena teknologi maupun penggunaannya lebih dulu dikuasai orang luar. Oleh karena itu diharapkan kedatangan TKA berdampak akan peluang transfer pengetahuan dan keterampilan TKA kepada TKI [4].

Dari pandangan di atas sangat masuk akal untuk memberi kesempatan kepada TKA di Indonesia. Kedatangan mereka diumpamakan sebagai pembebas (dewa penyelamat) akan keteringgalan Indonesia dari negara lain. Pengetahuan yang dimiliki TKA menjadi formula yang tepat untuk memberi energi kepada TKI khususnya dan negara Indonesia umumnya.

Pengetahuan seperti yang dikatakan Foucault mengandung kekuasaan [5]. Pengetahuan yang dimiliki TKA akan berkuasa terhadap sumber daya-sumber daya yang dimiliki Indonesia. Pengetahuan TKA akan diselaraskan dengan ideologi dari negara mana dia berasal.

Sumber daya alam akan dieksploitasi secara besar-besaran seturut dengan jiwa bisnis. Hal ini dilakukan untuk menjaga pemutusan kerja yang tidak begitu lama. Kesempatan yang relatif singkat harus digunakan semaksimal mungkin.

Hal yang hampir sama juga berlaku pada sumber daya manusia. Sumber daya manusia TKI tidak jaminan bertambah baik, karena TKA kedatangan bukan untuk mendidik.

TKI yang mendampingi TKA hanya bekerja seturut dengan perintah TKA tanpa mengerti mengapa pekerjaan itu demikian. TKI mengerti teknologi hanya sebatas kulitnya sedangkan dalamnya menjadi milik mutlak TKA.

Demikian juga dalam bidang ekonomi, kapitalisme semakin berkuasa. Masyarakat miskin akan semakin miskin sedangkan masyarakat kuat akan semakin kuat. Hal ini menjadi hukum alam karena pertarungan tetap terjadi secara bebas sesuai dengan prinsip kapitalisme.

Apabila seperti ini yang terjadi maka kehadiran TKA menjadi penjajah baru di Indonesia. Orang luar akan tetap menjajah Indonesia bukan hanya alam dan ekonomi tetapi juga ideologi dan budaya. Orang luar akan menanamkan ideologinya secara hegemonik dan Indonesia mengaminiya bahkan menganggap TKA sebagai pembebas dari keteringgalan.

Menutup diri dari dunia luar ibarat kolam yang hanya mengharapkan air hujan turun. Kolam tidak mempunyai saluran air untuk masuk demikian juga saluran keluar. Air akan terisi apabila hujan turun, dan air akan berkurang karena resapan tanah dan juga matahari. Ikan yang hidup di dalam kolam berkembang secara lambat karena sumber makanan dan oksigen yang sangat terbatas.

Berbeda dengan kolam yang memiliki sumber air dan juga saluran pembuangan yang lancar. Perkembangan ikan yang hidup di dalam kolam ini akan berlangsung secara cepat karena sumber makanan dan oksigen yang cukup. Air tidak akan pernah kurang dan berlebihan. Apabila kurang saluran masuk air diperbesar, sebaliknya apabila berlebihan, saluran pembuangan diperbesar.

Ada beberapa kelemahan dari kolam terbuka: pertama, air yang masuk melalui saluran masuk sekaligus akan diikuti ikan predator. Apabila sudah masuk ikan predator maka habislah semua ikan yang di dalam kolam. Sebanyak apa pun ikan yang ditabur, dan sebanyak apa pun makanan yang diberikan semua akan sia-sia.

Selain ikan predator yang masuk, dimungkinkan juga masuk racun-racun yang siap membunuh ikan. Apabila racun sudah masuk ke dalam kolam, kematian ikan hanya menunggu waktu. Segala perawatan yang dilakukan juga akan sia-sia.

Kelemahan yang kedua, dimungkinkan ikan yang di dalam kolam akan keluar ke tempat lain mencari kolam yang lebih nyaman untuknya. Si ikan akan pergi ke tempat lain karena nyawanya terancam oleh si predator atau ingin mencari makanan yang lebih banyak.

Kelebihan kolam yang tertutup, ikannya aman dari gangguan ikan predator. Berapa jumlah yang ditabur dalam kolam relatif aman baik dari segi jumlah maupun dari segi jenis.

Pertambahan hanya melalui proses alamiah atau perkembangbiakan. Pertambahan melalui migrasi dari tempat lain tidak mungkin. Demikian juga pengurangan jumlah dan jenis hanya berlangsung secara alamiah, tidak ada kemungkinan untuk bermigrasi ke tempat lain.

Ada beberapa kelemahan dari kolam tertutup: pertama, volume air di dalamnya fluktuatif tidak stabil. Pada musim hujan air akan penuh bahkan sampai banjir. Apabila hal ini terjadi ikan yang di dalam kolam bisa kabur tidak tahu arah. Pada musim kemarau airnya berkurang bahkan sampai mengering. Kalau sudah mengering, ikannya akan mati.

Kelemahan yang kedua, perkembangan ikan sangat lambat. Sumber makanan yang sangat terbatas dan juga oksigen yang berkurang menyebabkan si ikan akan kurus. Ikan dapat berkembang dengan baik harus diberikan berbagai makanan tambahan.

Hampir sama dengan saluran air yang dimasukkan ke dalam kolam, demikian juga TKA yang dimasukkan ke Indonesia. TKA bertujuan untuk menambah asupan pengetahuan dan teknologi bagi TKI sehingga Indonesia dapat sejajar dengan negara maju. Ketertinggalan ini dapat dicapai dalam waktu yang relatif singkat dengan lompatan bukan lagi dengan cara berjalan.

Melalui saluran air yang lancar akan berimplikasi terhadap sumber makanan yang sekaligus terbawa oleh air tersebut. Demikian juga kedatangan TKA ke Indonesia akan dapat membawa alih teknologi sekaligus akan membawa sumber makanan berupa modal yang akan ditanam di Indonesia.

Namun perlu diingat, kedatangan TKA bukan hanya membawa alih teknologi, juga sekaligus bercampur dengan predator. Untuk menghalangi predator tersebut masuk perlu dibuat saringan yang sangat ketat berbentuk aturan yang berpihak kepada TKI. Apabila predator itu dibiarkan masuk secara bebas maka habislah riwayat TKI.

Hal yang tidak kalah penting juga diperhatikan yaitu sumber saluran yang masuk. Sumber air yang masuk yang diharapkan membawa makanan, juga bercampur dengan racun. Racun-racun yang bercampur dalam saluran ini harus diwaspadai. Bentuk racun yang akan tersalur boleh berbentuk ideologi, ekonomi, budaya dan juga politik.

Apabila racun ini memasuki kolam di Indonesia maka tamatlah riwayat Indonesia. Indonesia tinggal cerita hanya menunggu waktu. Untuk itu perlu diseleksi saluran TKA mana yang akan dimasukkan ke Indoensia. Saringan berbentuk aturan harus dibuat secara ketat dan selektif sehingga kedatangan TKA membawa angin segar untuk kemajuan Indonesia.

Untuk menyeimbangkan tenaga kerja yang masuk, maka juga harus dilakukan tenaga kerja yang keluar. Selama ini TKI yang dikirim ke luar negeri didominasi oleh tenaga kerja kasar (pembantu rumah tangga, buruh bangunan, buruh perkebunan, dan sejenisnya.). Mereka memiliki nilai tawar yang sangat rendah sehingga sangat sering terjadi kekerasan terhadap TKI di luar negeri.

Pengiriman TKI ke luar negeri selama ini sangat bebas. Sudah saatnya penyaluran ini dilakukan melalui saringan berbentuk aturan yang ketat sehingga yang terkirim bukan sekedar kuli tetapi sudah TKI yang profesional berkualitas.

Para calon TKI yang mau bekerja di luar negeri harus mendapat pendidikan yang memadai sehingga mereka mendapat nilai tawar yang tinggi. Pengiriman TKI ke luar negeri bukan lagi asal bekerja melainkan sesuai dengan profesi yang dimiliki.

3. Konklusi

Keberadaan Perpres Nomor 20 tahun 2018 bersifat paradoks. Hal ini terjadi disebabkan kehadiran TKA di Indonesia di satu sisi sebagai pembebas dari ketertinggalan dan di sisi yang lain menciptakan penjajahan baru.

Menutup diri dari dunia luar dengan cara melarang TKA masuk ke Indonesia dapat tetap mempertahankan jati diri Indonesia. Risikonya keberadaan Indonesia sulit untuk dapat sejajar dengan negara lain. Melarang TKA bekerja di Indonesia menjadikan Indonesia sebagai penonton globalisasi dan bahkan menjadi korban globalisasi.

Agar Indonesia cepat maju seperti yang dicita-citakan, mau tidak mau harus membuka diri dengan dunia luar termasuk menerima TKA. Namun perlu diperhatikan dalam membuka diri ini harus selektif tidak membuka selebar-lebarnya.

Memasukkan TKA ke Indonesia dilakukan secara selektif. Tidak kalah penting juga pengiriman TKI ke luar negeri harus juga secara selektif. Apabila hal ini dilakukan maka kehadiran TKA di Indonesia akan menyehatkan Indonesia karena diiringi masuknya kue-kue yang sekaligus dibawa TKA. TKI akan terhormat karena mereka juga menjadi profesional.

Referensi

- [1] Piliang, Yasraf Amir. 2011. *Dunia yang Dilipat: Tamasya Melampaui Batas-batas Kebudayaan*. Bandung: Matahari.
- [2] Barker, Chris. 2014. *Kamus Kajian Budaya*. (B. Hendar Putranto Pentj.). Yogyakarta: Kanisius.
- [3] Nadlir, Moh. 2018. "Jusuf Kalla Anggap Perpres TKA Justru Menguntungkan Indonesia". Kompas, diakses di <https://nasional.kompas.com/read/2018/04/07/06440031/-jusuf-kalla-anggap-perpres-tka-justeru-menguntungkan-indonesia>.
- [4] Ida, Laode. *Perihal Perpres Tenaga Kerja Asing*. Kompas, Sabtu 28 April 2018.

- [5] Foucault, Michel. 2016. *Arkeologi Pengetahuan*. (Inyiak Ridwan Muzir, Pentj.). Yogyakarta: Pelangi.

Peraturan Presiden Nomor 20 Tahun 2018 "Suatu Paradoks"

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

id.123dok.com

Internet Source

3%

2

adoc.pub

Internet Source

1%

3

lipsus.kompas.com

Internet Source

1%

4

Dodi Jaya Wardana. "ASPEK HUKUM PEMERINTAHAN TERHADAP PENGGUNAAN TENAGA KERJA ASING DI INDONESIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KEDAULATAN NEGARA", Jurnal Justiciabelen, 2018

Publication

1%

5

erepository.uwks.ac.id

Internet Source

1%

6

erepo.unud.ac.id

Internet Source

1%

7

sinta.unud.ac.id

Internet Source

1%

8

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

1 %

9

etd.repository.ugm.ac.id

Internet Source

1 %

10

www.sindotrijaya.com

Internet Source

1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1 %

Exclude bibliography Off